

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotorik, dan afektifnya.

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam mewajibkan kepada setiap guru untuk senantiasa mengingatkan bahwa kita tidaklah sekedar membutuhkan ilmu tetapi kita senantiasa membutuhkan akhlak yang baik. Pendidikan Agama Islam menghendaki dari setiap guru supaya dalam pelajaran mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk membentuk adat-istiadat yang baik, pendidikan akhlak, kebangun hati nuraninya, menguatkan kemauan bekerjanya, mendidik panca inderanya, mengarahkan pembawaan-pembawaan di waktu kecilnya ke jalan yang lurus, dan membiasakannya berbuat amal baik dan menghindari setiap kejahatan.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah sekedar memenuhi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan psikis dan

---

<sup>1</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 4

mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.<sup>2</sup>

Bilamana dikaitkan dengan pengajaran agama Islam harus disampaikan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah, maka batasannya terletak pada metode atau teknik apakah yang cocok digunakan dalam penyampaian materi agama tersebut, dan prinsip-prinsip pengajaran yang bagaimanakah yang seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan anak didik, maka guru PAI berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan anak didik untuk mempelajarinya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa. Karena pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global dewasa ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian.<sup>5</sup>

Guru merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki posisi menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi

---

<sup>2</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 104-105

<sup>3</sup> M. Basyiruddin Usman, *Op. cit.*, hlm. 6

<sup>4</sup> M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 45.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 1.

pembelajaran. Dan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

E. Mulyasa menyatakan bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya. Bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar.<sup>7</sup> Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi 2004 disusul dengan kurikulum KTSP dan berlakunya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka guru, khususnya guru PAI harus menyesuaikan diri dengan tuntutan kualitas keguruan sebagai implikasi dari perubahan ini.

Untuk menghadapi tantangan global, manajemen pendidikan diarahkan pemberdayaan madrasah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, *berakhlakul karimah*, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup> Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing.<sup>9</sup> Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya

---

<sup>6</sup>H.M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 42.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 25.

<sup>8</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003) hlm.

<sup>9</sup>Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004) hlm. 5.

bagi lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang seharusnya dicapai lembaga tersebut.<sup>10</sup>

Sebagaimana disebutkan di atas, manajemen dalam pendidikan adalah sangat penting bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal ini peneliti bermaksud meneliti sejauh mana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPN 28 Semarang dengan judul: "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 28 SEMARANG.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dikemukakan maksud dari kata-kata yang ada dan beberapa peristilahan yang dipakai, sehingga perlu dibatasi lebih dahulu agar mudah dipahami.

### **1. Manajemen**

Manajemen secara etimologi berarti: suatu proses sosial atau merupakan seni membimbing kegiatan-kegiatan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran. Dalam dunia pendidikan, manajemen pendidikan lebih ditekankan pada upaya untuk mempergunakan sumber daya secara efisien dan efektif mungkin.<sup>11</sup> Untuk selanjutnya manajemen biasanya dimaknai dengan pengelolaan.

---

<sup>10</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 50.

<sup>11</sup>Subagio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Ardy Jaya, 2000) hlm. 22.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan atau prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu proses menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang berlangsung pada proses belajar mengajar (PBM) yang terjadi di kelas.<sup>12</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran serta menjadikannya *way of life*.<sup>13</sup> PAI yang dimaksud penulis disini adalah suatu mata pelajaran agama Islam yang diajarkan dalam lembaga pendidikan melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta pengalaman yang berakhlak mulia.

### C. Rumusan Masalah

Untuk permasalahan yang dapat peneliti angkat dalam skripsi ini tidak lepas dari gambaran latar belakang di atas, yaitu:

1. Bagaimana implementasi manajemen yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 28 Semarang?
2. problematika apa saja yang terjadi dalam pembelajaran PAI dan alternatif solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut..

---

<sup>12</sup> Margaret E. Bell Gedler, *Belajar dan Membelajarkan*, cet. 7, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 3.

<sup>13</sup>Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 3.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen dalam pembelajaran PAI yang diterapkan.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dan bagaimana solusi yang digunakan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Semarang”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Sholeh (3100266) yaitu tentang “*Implementasi Proses Belajar Mengajar PAI di SMPN 16 Semarang Tahun 2003/2004*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses belajar PAI pada dasarnya harus mengacu pada berbagai hal diantaranya adalah kesiapan guru dan konsistensi pembelajaran antara guru dan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luth Fullah (3100304) yaitu tentang: “*Problem dan Solusi Pembelajaran PAI di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun 2007*” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan siswa tentang ilmu agama yang secara cukup. Solusi yang diberikan adalah dengan terapi psikologi yakni Mujahadah Asmaul Husna dan lain-lain. Dan upaya yang dilakukan adalah guru PAI harus pandai memilih metode yang tepat dan tidak membosankan. Hal ini agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan dengan *challenging and fun*.

Skripsi karya Kisrotun Hasanah (3101084) yang berjudul “Studi tentang *Manajemen Kurikulum Muatan Lokal MTs NU Banat Kudus Tahun*

2006”, dalam skripsi tersebut di jelaskan bahwa dalam manajemen muatan lokal perlu ada penyesuaian dari kurikulum 1994 beralih pada kurikulum 2004 (KBK), sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya pun perlu sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajarannya pun perlu ada pembaharuan metode yang bervariasi, diantaranya dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan problem solving pendekatan dan strategi yang dilakukan mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada evaluasi.

Skripsi karya Abdul Basit Amin (3102205) yang berjudul tentang *Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Keberagaman Peserta Didik SMA Islam Hidayatullah Semarang (2007)*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan proses pengelolaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan sekolah maupun lembaga. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pada kajian pustaka di atas memang ada sedikit kesamaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Akan tetapi tidak ada satupun dari kajian pustaka yang sebelumnya pernah membahas tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis optimis untuk melakukan penelitian ini.

## **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>14</sup> Penelitian lapangan adalah penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok atau masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 21, hlm. 4.

<sup>15</sup>Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 10, hlm. 46.

## 1. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena yang diselidiki secara teliti dan seksama.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran PAI di SMPN 8 Semarang yang meliputi lokasi/tempat penelitian, proses pelaksanaan manajemen pembelajaran, kondisi murid dalam mengikuti dalam proses belajar mengajar, kondisi murid setelah mengikuti proses belajar mengajar.

### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>17</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam tentang profil sekolah dan manajemen pembelajaran PAI di SMPN 28 Semarang. Adapun sebagai sumber informasinya adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMPN 28 Semarang. Untuk mendapatkan informasi tentang profil SMPN 28 Semarang.
- 2) Guru PAI. Untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembelajaran PAI yang diterapkan di SMPN 28 Semarang.
- 3) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pemerolehan data dalam penulisan skripsi ini, diantaranya peserta didik dan komite sekolah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembelajaran PAI.

---

<sup>16</sup>M. Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, 1993), hlm. 17.

<sup>17</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 85.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>18</sup> Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>19</sup>

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah manajemen pembelajaran PAI dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat.

## 2. Metode Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah diperoleh, maka menganalisis data tersebut. Dalam analisis ini, peneliti memakai teknik analisis.

### a. Analisis Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.<sup>20</sup> Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data tentang manajemen pembelajaran PAI di SMPN 28 Semarang.

### b. Analisis Sajian Data/Display

Analisis merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan/tindakan yang disusulkan.<sup>21</sup> Dengan kata lain dari jumlah

---

<sup>18</sup>M. Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 87.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. 12, hlm. 135.

<sup>20</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 20, hlm. 217.

<sup>21</sup>*Ibid.*

keseluruhan data yang diperoleh, dipilih data yang diperlukan. Dan data itu erat hubungannya dengan tujuan pendidikan.

c. Analisis Verifikasi

Analisis ini menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menjelaskan alur kausalnya, sehingga diajukan proposisi yang terkait dengannya.<sup>22</sup> Lebih jelasnya data yang terkumpul didiskusikan dan dianalisis secara logis serta sistematis, kemudian ditarik suatu kesimpulan secara induktif.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*